

**EDUKASI MEMBANGUN KESADARAN  
TANGGAP DARURAT BENCANA COVID 19 SEBAGAI BUDAYA GOTONGROYONG  
WARGA PERUMAHAN KETILENG INDAH SENDANG MULYO - SEMARANG**

Iriyanto Widisuseno  
Sri Sudarsih  
Azis Wahyu Laksono  
Gishella Gita Rahmawati

Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro:  
widisusenoiriyanto@yahoo.co.id

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini focus pada edukasi membangun kesadaran tanggap darurat bencana Covid 19 sebagai budaya gotongroyong. Tujuannya adalah untuk memberdayakan potensi masyarakat sekaligus menggugah kesadaran tanggap darurat terhadap warga terdampak sosial distancing. Komposisi strata warga Perum Ketileng Indah sangat beragam dari segi sosial ekonomisnya. Meskipun secara mayoritas terdiri dari kelompok menengah ke atas, namun masih terdapat kelompok masyarakat yang tergolong level ekonomi rendah. Mereka merasa sangat terdampak dengan adanya pandemic Covid 19. Dampak yang terjadi adalah timbulnya kelompok masyarakat potensi miskin baru akibat terkena pemutusan hubungan kerja. Namun di sisi lain terdapat kelompok warga yang mampu secara ekonomis. Bagaimana membangun kesadaran tanggap darurat bagi mereka yang mampu untuk membantu sesama warganya yang kurang mampu. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode persuasi dan edukasi keteladanan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya fenomena sosial budaya baru, yaitu gerakan budaya gotongroyong. Untuk menjaga keberlanjutan gerakan budaya gotongroyong ini dibentuk Tim Kecil Tanggap Bencana, bertugas melakukan monitoring, evaluasi dan tanggap cepat.

**Kata kunci:** kesadaran tanggap bencana, Covid 19, budaya gotongroyong

**Abstract**

*This community service focuses on education to build awareness of the Covid 19 disaster response as a culture of mutual cooperation. The aim is to empower the potential of the community while at the same time arouse awareness of emergency response to socially affected residents who are provoked. The composition of strata of Perum Ketileng Indah residents is very diverse in terms of their socioeconomic Although the majority consists of middle and upper groups, there are still groups of people belonging to the low economic level. They feel strongly affected by the existence of the Covid pandemic 19. The impact that occurs is the emergence of a new group of potential poor people due to termination of employment. But on the other hand there are groups of people who are economically capable. How to build awareness of emergency response for those who are able to help*

*fellow citizens who are less able. This community service uses the method of persuasion and exemplary education. The results of community service shows that there is a new socio-cultural phenomenon, namely the gotongroyong cultural movement. To maintain the sustainability of the cultural movement, the Small Disaster Response Team was formed, tasked with monitoring, evaluating and responding quickly.*

**Keywords:** *disaster response awareness, Covid 19, gotongroyong culture*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Seluruh warga masyarakat di dunia saat ini sedang menghadapi situasi kehidupan yang serba sulit akibat bencana wabah inveksi Virus Corona Covid 19 yang telah merenggut ratusan ribu jiwa manusia, dan merusak tatanan sendi kehidupan di bidang kesehatan dan ekonomi. Kondisi sosial semacam itu tidak terkecuali di Indonesia. Apalagi perkembangan kasus terkonfirmasi positif virus Corona di Indonesia sudah mencapai angka 74.018 per Sabtu 11 Juli 2020. Menurut juru bicara Gugus Tugas Penanganan Covid 19 Achmad Yurianto angka itu masih bisa bertambah (Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/18/15542141/update-kasus-covid-19-di-indonesia-kini-6248-bertambah-325>) Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran virus Corona di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap hari.

Di Jawa Tengah kasus terkonfirmasi positif virus Corona sudah mencapai angka 35.450. Di luar angka itu masih terdapat 741 orang tercatat sebagai Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sedang dalam perawatan. Di kota Semarang, kasus positif Corona hari Kamis 9 Juli 2020 mencapai angka 897 kasus (<https://siagacorona.semarangkota.go.id>). Dampak dari wabah pandemic Covid 19 ini merusak sendi-sindi kehidupan di bidang kesehatan dan

ekonomi masyarakat Kota Semarang. Kebijakan PSBB dan Social Distancing membawa konsekuensi kegiatan perekonomian baik di dunia usaha maupun masyarakat menjadi lumpuh. Pelaku dunia UMKM banyak melakukan pemutusan hubungan kerja, pengangguran terjadi secara besar-besaran. Di kalangan masyarakat kota Semarang muncul kelompok masyarakat berpotensi miskin baru akibat pemutusan hubungan kerja. Namun di sisi lain terdapat kelompok masyarakat yang mampu secara sosial ekonomi, karena mereka memiliki pekerjaan tetap sebagai aparatur sipil dan pegawai kantor. Fenomena sosial ini tentu menambah jumlah angka kemiskinan di kota Semarang, yang pada gilirannya akan timbul ketimpangan derajat kesejahteraan masyarakat. Persoalan tersebut tidak mungkin hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, mengingat keterbatasan keuangan negara. Gotongroyong seluruh anggota masyarakat membantu warga terdampak pandemic sangat diperlukan.

### **1.2. Permasalahan**

Struktur sosial ekonomi masyarakat Perumahan Ketileng indah tergolong mayoritas kelas menengah, namun terdapat sebagian masyarakat yang terkena dampak pandemic Covid 19. Permasalahannya adalah bagaimana mengedukasi warga masyarakat yang mampu agar tumbuh

kesadaran budaya gotongroyong membantu meringankan beban kehidupan warga terdampak pandemic Covid 19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai langkah memberikan bantuan edukasi kepada warga masyarakat Perumahan Ketileng Indah Raya, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Lokasi sentral pengabdian sebagai wilayah pembinaan di RT 08/RW XI Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang.

## **2. Geografi dan Penduduk**

Komplek Perumahan Ketileng Indah merupakan bagian wilayah Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang, yang berjarak kurang lebih 3 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan kurang lebih 11 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Semarang. Luas wilayah kurang lebih 358,57 Ha yang terdiri dari 32 RW dan 278 RT dengan jumlah potensi penduduk laki-laki 20.608 jiwa, perempuan 20.760 jiwa, total 41.368 jiwa terdiri dari 12.607 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk RW XI sekitar 450 kepala keluarga, dan penduduk RT 08/RW XI ada 42 kepala keluarga. Struktur sosial ekonomi masyarakat RT 08 RW XI bervariasi, mayoritas pegawai swasta, sebagian pegawai negeri dan wiraswasta.

## **3. MATERI SUBSTANSI EDUKASI**

### **3.1. Pemahaman Covid 19 dan Cara Penularannya**

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu, namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Baik flu biasa maupun COVID-19 sama-sama disebabkan oleh virus yang menyerang saluran pernapasan manusia. Kedua virus ini berasal dari golongan yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula. Sumber: <https://www.alodokter.com/tampak-mirip-ketahui-beda-gejala-virus-corona-dengan-flu-biasa>. Berikut perbedaan gejala flu biasa dengan gejala infeksi virus COVID-19

Flu biasa terjadi ketika *rhinovirus* menyerang saluran pernapasan. Keluhan yang muncul datang dari hidung dan tenggorokan (saluran pernapasan atas). Gejala-gejalanya adalah sebagai berikut: bersin-bersin, hidung tersumbat dan berair, sakit tenggorok, sakit kepala ringan, batuk, demam (jarang). Gejala-gejala tersebut biasanya muncul 1-3 hari setelah terpapar virus dari orang lain yang sedang sakit. COVID-19 sama seperti *rhinovirus*, virus Corona juga menginfeksi saluran pernapasan. Orang yang menderita COVID-19 bisa mengalami gejala yang mirip dengan flu. Meski begitu, virus Corona yang sekarang sedang mewabah lebih sering menyebabkan keluhan pada saluran pernapasan bawah. Virus Corona bisa menyerang siapa saja, termasuk ibu hamil atau [menyusui](#) serta [bayi](#) dan anak-anak. Munculnya gejala COVID-19 ini disebabkan oleh reaksi tubuh untuk melawan virus Corona. Ada 3 [gejala utama](#) yang dapat muncul pada COVID-19, yaitu: demam tinggi, batuk, Sesak napas. Pasien juga bisa mengalami gangguan pengecap atau penciuman, nyeri otot, sakit kepala,

sakit tenggorokan, pilek, diare, mual, dan muntah. Namun, gejala ini tidak selalu terjadi pada pasien COVID-19. Sumber:

<https://www.alodokter.com/tampak-mirip-ketahui-beda-gejala-virus-corona-dengan-flu-biasa>. Berikut perbedaan gejala flu biasa dengan gejala infeksi virus COVID-19

COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, mialgia dan diare relatif jarang terjadi pada kasus yang parah, dispnea dan / atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok (Tim Kementerian Dalam Negeri, 2020)

### **3.2. Dampak Pandemi Covid 19**

Penularan virus Covid 19 di Indonesia berjalan cepat menjalar ke daerah-daerah, termasuk kota Semarang. Di sejumlah negara menerapkan kebijakan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus tersebut. Pemerintah Indonesia tidak menerapkan kebijakan lockdown, karena pertimbangan masyarakat

Indonesia banyak masyarakat pekerja harian. Kebijakan lockdown memiliki implikasi timbulnya persoalan sosial, ekonomi dan keamanan. Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia yaitu pembatasan sosial bersekala besar. Meskipun kebijakan ini juga berimplikasi pada sekolah diliburkan, objek-objek wisata dan pusat kegiatan dunia usaha ditutup sementara. Efek sekolah diliburkan tentu menambah beban tugas orang tua murid harus memantau perkembangan belajar anak di rumah. Kemudian objek wisata libur membawa dampak kerugian pelaku usaha wisata dan pemutusan hubungan kerja karyawan. Di sector usaha lain seperti perusahaan industri pangan, peralatan kebutuhan bangunan, juga meliburkan karyawannya. Akibatnya, di kalangan masyarakat kota Semarang muncul kelompok masyarakat miskin baru. Kondisi sosial seperti ini tentu berimplikasi pada masalah ekonomi, kesehatan dan keamanan.

## **4. STRATEGI EDUKASI**

Saat ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengatasi masalah sosial, ekonomi dan keamanan sebagai akibat dari kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah. Masyarakat bangsa Indonesia beruntung telah memiliki modal sosial yang sangat kuat berdasarkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Modal sosial ini perlu dikoordinasikan dan diintegrasikan dengan baik agar tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan sosial, ekonomi dan keamanan.

### **4.1. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan (empowerment) meningkatkan kemampuan untuk

memilih dan membuka kesempatan untuk memilih yang berarti adalah peningkatan kemampuan untuk mengambil keputusan dan membuka kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, terutama yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sendiri (Saut M. Lubis, 2000:22). Pemberdayaan mempunyai arah ke suatu proses pemampuan, serta lebih memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat. Sebagai bahan untuk dapat lebih berkembang masyarakat harus mampu memahami potensi yang dimiliki (Sujali, 2001:3). Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan daya kekuatan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

#### 4.1.1. Penguatan Kelompok dan Jejaring

Pola hidup komunal merupakan salah satu ciri kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, seperti hidup berkelompok dalam lingkungannya. Kelompok jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai kekuatan sosial, ekonomi dan budaya. Kekuatan kelompok dapat mendorong kebersamaan untuk memecahkan masalah bencana Covid 19. Partisipasi kelompok diperlukan untuk membangun kekuatan kolektif memecahkan masalah akibat pandemic Corona. Membangun kesadaran individu dalam kelompok-kelompok masyarakat penting untuk memutus rantai penyebaran corona. Di sini, perlu peran *opinion leader* untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku untuk mendukung penanggulangan bencana corona. Misalnya saling mengingatkan untuk mematuhi protokol pencegahan penyebaran virus sampai lingkungan terkecil RT/RW. Selain itu, kelompok berperan memperkuat imunitas mental

masyarakat agar tidak mengalami wabah *anxiety* akibat corona. Sumber: Muhammad Badri  
file:///Users/prof.iriyantowidiuseno/Documents/Menggerakkan%20Modal%20Sosial%20Atasi%20Bencana%20Corona.html

#### 4.1.2. Model Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Panitz (1987) konsep belajar yang kolaboratif sebagai falsafah tentang tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Dalam konteks pembelajaran masyarakat, para anggota masyarakat bertanggung jawab atas masalah mereka sendiri dan didorong berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Perlu peran tokoh masyarakat yang bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak menyetir kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk *peer-assessment* (asesmen/penilaian oleh sesama anggota masyarakat) digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

#### 4.1.3. Model Trilogi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hajar Dewantara mengajarkan trilogi pendidikan yaitu, (a) ing ngarso sung tulodho (yang didepan memberi teladan); (b) ing madya mangun karsa (yang di tengah membangun keinginan); (c) tut wuri handayani (yang di belakang memberi dorongan). Dalam konteks masyarakat: **Pertama**, ing ngarso sung tulodho memberi pelajaran para pemimpin, tokoh masyarakat sebagai panutan bagi anggota masyarakatnya. Seorang pemimpin dalam masyarakat tidak selalu beratribut formal, bisa jadi karena

ditokohkan oleh masyarakat karena jiwa keteladanan dan karisma hubungan kemasyarakatannya. Kultur masyarakat Indonesia bersifat pantembayan, warga masyarakat akan mengikuti perilaku pemimpin masyarakatnya. Jadi unsur keteladanan seorang pemimpin diperlukan dalam menggerakkan masyarakat. **Kedua**, ing madyo mangun karso (yang di tengah membangun keinginan). Pemimpin adalah motivator bagi warga, mendorong gerak langkah warga masyarakat mencapai tujuan. **Ketiga**, tut wuri handayani (yang dibelakang memberi dorongan). Pemimpin berada di belakang mengikuti keinginan masyarakat sekaligus memfasilitasi pencapaian tujuan yang diinginkan masyarakat. Jadikan masyarakat sebagai subjek pelaku pembangunan, mengubah paradigma dari "membangun masyarakat" menjadi "masyarakat membangun"

## 5. SIMPULAN

Untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran budaya gotongroyong tanggap darurat pandemik Covid 19 perlu keteladanan dari tokoh masarakat dan pemimpin wilayah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disadari bersama bahwa persoalan pandemic Covid 19 dengan berbagai dampaknya merupakan tanggungjawab semua pihak, bukan hanya tugas pemerintah melainkan seluruh lapisan masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk saling membantu nampak terbukti dengan terbentuknya Posko dan Lumbung Tanggap Darurat Pandemik Covid 19. Partisipasi dan kesadaran tanggap bencana dari setiap warga masyarakat perlu terus dikembangkan untuk menghimpun kekuatan sosial budaya.

Karena penanggulangan bencana Covid 19 ini tidak cukup diatasi secara medis saja, melainkan perlu pendekatan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Saut M., 2000, Agenda 21 Sektorl Buku 1 Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. Upaya Mencapai Kehidupan yang Makin Berkualitas, Kerjasama Kantor Menteri Lingkungan Hidup dengan UNDP.

Panitz, T. (1987) Collaborative Versus Cooperative Learning: Comparing the Two Definition Helps Understand the Nature of Interactive Learning. *Cooperative Learning and College Teaching* 8(2).

Sujali, 2001, Paradigma Pembangunan dalam era Otonomi Daerah, (Bahan Pelatihan Kegiatan Fisik, sosial dan ekonomi Masyarakat Code utara).

<https://news.detik.com/berita/d-4982050/tambah-325-kasus-positif-corona-di-indonesia-tembus-6248-per-18-april-2020>.

Hadiyanto, Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/060400865/jangan-ngeyel-mengapa-saat-wabah-virus-corona-wajib-untuk-di-rumah-saja?page=2>

<https://news.detik.com/berita/d-4982050/tambah-325-kasus-positif-corona-di-indonesia-tembus-6248-per-18-april-2020>.

Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/060400865/jangan-ngeyel-mengapa-saat-wabah-virus-corona-wajib-untuk-di-rumah-saja?page=2>